

Moderasi Komite Audit Sebagai Peredam Kecurangan Pelaporan Keuangan

Agus Dwianto¹, Diana Puspitasari², Erma Setiawati^{3*}

^{1,3})Universitas Muhammadiyah Surakarta, ²)Universitas Dian Nuswantoro Semarang
¹)agusdwianto90@mail.com, ²)dianapuspitasari718@dsn.dinus.ac.id, ³)ermasetyowati@ums.ac.id

*Corresponding Author

Diajukan : 24 Agustus 2023
Disetujui : 11 September 2023
Dipublikasi : 1 Januari 2024

ABSTRACT

Financial statement manipulation is a form of fraud that can lead to losses in a company's performance. This study aims to assess the influence of factors in detecting fraudulent corporate financial statements. The research focuses on manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 to 2021. The dependent variable used in this study is fraudulent financial reporting. The independent variables include pressure (comprising financial targets, financial stability, and external pressure), opportunity (comprising ineffective supervision and industry nature), rationalization (comprising auditor turnover and rationalization), competence (measured by director turnover), and arrogance (measured by the frequency of CEO photo appearances). Additionally, the Audit Committee is used as a moderating variable. The test results indicate that financial targets have a significant negative impact on fraudulent financial reporting, while financial stability has a significant positive influence. However, external pressure, ineffective supervision, industry nature, auditor turnover, rationalization, director turnover, and the frequency of CEO photo appearances do not significantly affect fraudulent financial reporting. The implications of this research highlight the importance for companies to carefully monitor and manage their financial targets to avoid fraudulent practices in financial reporting. Furthermore, the role of the Audit Committee in overseeing financial statements needs to be strengthened to mitigate the risk of fraud. The research methodology employed in this study involves panel data regression analysis to examine the influence of the mentioned variables on fraudulent financial reporting.

Keywords : Fraud Pentagon, Fraudulent Financial Statements, Audit Committee

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan ringkasan hasil kinerja perusahaan selama satu periode berjalan. Di dalamnya mengandung banyak informasi keuangan yang diperlukan oleh beberapa pihak yang berkepentingan baik pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan dapat dikatakan berfungsi baik apabila memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya. Informasi apabila data yang terkandung di dalamnya sesuai dengan kondisi sebenarnya yang dialami oleh perusahaan, tanpa adanya rekayasa atau manipulasi laporan keuangan untuk mempengaruhi keputusan pihak eksternal (Yanti & Munari, 2021). Imbasnya adalah informasi menjadi tidak relevan dan menggiring pada keputusan yang salah. (Fajri et al., 2023). Manipulasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu bentuk kecurangan yang berpotensi menimbulkan kerancuan

dalam kinerja keuangan perusahaan. Manajer sebagai pengelola berharap kinerja perusahaan selalu meningkat tetapi dengan adanya manipulasi laporan keuangan maka kinerja perusahaan tidak dapat terdeteksi secara akurat (Pamungkas & Sukma, 2022). Di dalam laporan keuangan yang terdapat sejumlah informasi berupa data keuangan yang berujung pada kepercayaan investor (Milania & Triyono, 2022). Data berupa angka di dalam laporan keuangan sejatinya rawan terjadinya manipulasi, hal tersebut dikarenakan kepentingan pihak internal dalam hal kecukupan pendanaan. Hasil survei *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2020, menyatakan bahwa kecurangan dalam perusahaan meliputi kasus korupsi, kecurangan laporan keuangan, dan penyalahgunaan aset dimana penyalahgunaan aset menduduki peringkat pertama yang paling banyak terjadi sebesar 86%, kedua adalah penyelewengan dana perusahaan dalam bentuk korupsi sebesar 43%, dan terakhir adalah kecurangan dalam laporan keuangan sebesar 10%. Persentase kecurangan dalam laporan keuangan memang sedikit tetapi imbasnya adalah dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi perusahaan apabila *internal control* atau pengawasan dalam penggunaan dana perusahaan sangat lemah (Luhri et al., 2021). Lemahnya pengawasan menjadi celah dalam terjadinya kecurangan. Fenomena kecurangan dalam pelaporan keuangan tidak menutup kemungkinan dapat terjadi pada semua sektor industri (Handayani & Iman Waskito, 2021). Oleh karena itu dalam rangka pencegahan terjadinya kecurangan diperlukan komite audit dalam membantu manajer untuk mendeteksi terjadinya kecurangan (Melati et al., 2020). Komite Audit bertugas meninjau kinerja agen (manajer) apakah sudah bekerja sesuai regulasi dan jobdesk yang ditentukan, serta bertugas mengawasi kepentingan antara manajemen dan stakeholders. Komite audit tentu saja harus memiliki kemampuan dalam menganalisa laporan keuangan (Larasti et al., 2020).

Kecurangan pelaporan keuangan harus digaris bawahi sebagai fenomena yang urgent untuk dihindari, oleh karena itu diperlukan kajian terhadap faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan yang terdiri dari tekanan (yang terdiri dari target keuangan, stabilitas keuangan, dan tekanan pihak luar), peluang (yang terdiri dari pengawasan tidak efektif dan sifat industri), rasionalisasi (yang terdiri dari pergantian auditor dan rasionalisasi), kompetensi (diukur dari pergantian direksi), serta arogansi (diukur dengan frekuensi munculnya foto CEO) yang dimoderasi oleh Komite Audit. Indikator-indikator yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada teori fraud pentagon, yang dikembangkan oleh Marks (2011). Teori ini menjelaskan bahwa kecurangan pelaporan keuangan terjadi ketika ada tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi. Tekanan adalah faktor yang mendorong individu untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Tekanan dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain: 1). Target keuangan yang tinggi, 2). Stabilitas keuangan yang rendah, 3). Tekanan pihak luar, seperti dari investor, kreditur, atau regulator. Peluang adalah faktor yang memudahkan individu untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Peluang dapat berasal dari berbagai sumber: 1). Pengawasan internal yang lemah, 2). Sifat industri yang rentan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Rasionalisasi adalah proses mental yang digunakan individu untuk membenarkan tindakan kecurangan mereka. Rasionalisasi dapat berasal dari berbagai indikator: 1). Pergantian Auditor, 2). Rasionalisasi. Kompetensi adalah kemampuan individu untuk melakukan kecurangan pelaporan keuangan. Kompetensi dapat berasal dari berbagai sumber, antara lain: 1). Pergantian Direksi. Arogansi adalah sikap superior dan kesombongan yang membuat individu merasa tidak terikat oleh aturan, meningkatkan kemungkinan kecurangan pelaporan keuangan:

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya memiliki potensi untuk meningkatkan risiko terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor seperti target keuangan yang tinggi (Ayem et al., 2022), tekanan eksternal (Astuti & Geraldina, 2022), kendali internal yang lemah (Alfina & Amrizal, 2020), kerentanan industri (Akrom Faradiza, 2021), pergantian auditor (Amalia & Annisa, 2023), rasionalisasi (Solikhin & Parasetya, 2023), kompetensi (Rizqi & Purwanto, 2022), dan arogansi (Rusmana & Tanjung, 2020) semuanya telah terbukti meningkatkan risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan.

STUDI LITERATUR

Agency Theory

Teori Agency mengacu pada perbedaan kepentingan antara *agent* sebagai pengelola (manajer) dan *principal* sebagai pemegang (Michael C. Jensen, 1976), Manajemen memiliki informasi yang jauh lebih baik mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dikelolanya (Oktoriza & Puspitasari, 2023). Perbedaan kepentingan tersebut memacu timbulnya konflik, dimana *agent* memiliki hak mutlak dalam pengelolaannya. Kepentingan *agent* untuk mensejahterakan pemegang saham membuat *agent* selalu berupaya meningkatkan kinerja keuangan melalui pendanaan dan pendapatan yang diterima sehingga jika perusahaan mengalami kerugian maka *agent* memiliki kecenderungan untuk segera memanipulasi laporan keuangan demi mendapatkan pendanaan dari investor melalui kepemilikan saham.

Fraud Pentagon Theory

Fraud merupakan praktik kecurangan yang dilakukan sengaja baik secara pribadi maupun kelompok dengan tujuan memanipulasi data keuangan untuk mendapatkan keuntungan terlepas dapat merugikan pihak lain. Teori Fraud Pentagon menurut (Donald R Cressey, 1986) menjelaskan bahwa praktik terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan didasari oleh beberapa faktor yakni tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), sikap pembenaran (*rationalization*), kapabilitas (*capability*) dan arogandi (*arrogance*). Tekanan yang berlebihan menyebabkan manajemen dapat terdorong dalam situasi yang tidak diinginkan. Tekanan manajemen lebih pada kondisi finansial atau kecukupan pendanaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan. Jika manajemen dihadapkan pada tekanan, maka kesempatan (*opportunity*) terjadinya kecurangan tidak dapat dihindarkan (Akrom Faradiza, 2021; Rifaldi & Indrabudiman, 2022).

Ketika Fraud atau kecurangan sudah terjadi, maka rasionalisasi (pembenaran) terhadap perbuatan tersebut tidak dapat dihindarkan yang menandakan bahwa perbuatan tersebut bukanlah pelanggaran. Pembeneran atas Fraud membuat karyawan memiliki kemampuan (*capability*) untuk mengesampingkan pengawasan internal, sehingga sikap tersebut menimbulkan arogansi (*arrogance*) yang berujung pada kerugian (Siddiq et al., 2017)

Fraudulent Financial Reporting (FFR)

Fraudulent Financial Reporting (FFR) atau kecurangan pada laporan keuangan (*Fraud*) merupakan bentuk kesengajaan atas dorongan pribadi untuk melakukan suatu manipulasi dengan tujuan mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pihak yang berkepentingan (Akrom Faradiza, 2021). Menurut (Sunarsih et al., 2019) tekanan eksternal faktor manajemen untuk melakukan pinjaman. Tekanan yang diberikan pada pihak manajemen kemungkinan besar akan mendorong mereka untuk terlibat dalam praktik rekayasa laporan keuangan demi keuntungan perusahaan (Sari & Nugroho, 2021), (Syarifudin & Sumunar, 2022).

Definisi dan Pengukuran Variabel

Tabel. Data Pengukuran FRR

Definisi dan Pengukuran <i>Fraudulent Financial Reporting (FFR)</i>	
Kecurangan pelaporan keuangan merupakan tindakan yang dengan sengaja dilakukan agar informasi laporan keuangan yang disampaikan menjadi bias dan curang (Ghaisani & Supatmi, 2022). Adapun proksi yang digunakan sebagai berikut: <i>F Score</i> = FS <i>Accrual Quality</i> = AQ <i>Financial Performance</i> = FP <i>Change In Receivables</i> = CIR <i>Change In Inventories</i> = CII <i>Change In Chas Sales</i> = CIC <i>Change In Earning</i> = CIE	$FS = AQ + FP$ $AQ = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$ $FP = CIR + CII + CIS + CIE$

Variabel Depend

Tabel Pengukuran Variabel Depend

Faktor Kecurangan	Variabel	Pengukuran Variabel
Tekanan (Pressure)	Stabilitas Keuangan: Total Rasio Fluktuasi Aset sebagai Proksi mengukur stabilitas keuangan: (ACHANGE). Sumber Pengukuran indikator: (Damayani et al., 2017), (Rusmana & Tanjung, 2020), & (Saadah et al., 2022) & (Solikhin & Parasetya, 2023).	$ACHANGE = \frac{(TA)_t - (TA)_{t-1}}{(TA)_{t-1}}$
	Target Keuangan: Target keuangan merujuk pada tingkat profitabilitas yang diinginkan hendak dicapai: Return On Asset (ROA). Sumber Data: (Mardianto & Tiono, 2019), (Solikhin & Parasetya, 2023)	$ROA = \frac{PAT_{t-1}}{(TA)_{t-1}}$
	Tekanan eksternal: Tekanan eksternal adalah tuntutan pihak luar terkait profitabilitas. Jika tidak tercapai, manajer mencari utang dengan rasio Leverage. LEV= Leverage	$LEV = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Asset}}$
Peluang (Opportunity)	Pengawasan Tidak Efektif: Ketika perusahaan tidak memiliki pengendalian internal yang baik. (BDOUT). Jumlah Dewan Komisaris Independen (JDKI), Jumlah Total Dewan Komisaris	$(BDOUT) = \frac{JDKI}{JTDK}$
	Sifat Industri: Karakteristik khusus dalam suatu industri yang memengaruhi perusahaan yang beroperasi di dalamnya. (REC) Sumber Data: (Solikhin & Parasetya, 2023)	$REC = \frac{\text{Receivables}_t}{\text{Sales}_t} - \frac{\text{Receivables}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}}$
Rasionalisasi (Rationalization)	Pergantian Auditor: (AUDCHANGE) diukur dengan perubahan pada firma akuntan publik (KAP).	Variabel dummy: 1 = Pergantian Auditor 0 = Tidak ada Pergantian
	Rasionalisasi Penilaian subjektif: Rasionalisasi diproksikan rasio Total Akrua terhadap Total Aset; (TATA). PO= Pendapatan Operasi AKO= Arus Kas Operasional TA =Total Aset	$TATA = \frac{PO - AKO}{TA}$

Faktor Kecurangan	Variabel	Pengukuran Variabel
Kompetensi (Competence)	Kompetensi melibatkan kemampuan pelaku kecurangan mengelabui sistem internal, merencanakan penyelewengan, dan memanfaatkan situasi sosial untuk keuntungan pribadi, termasuk mengalihkan tanggung jawab direksi lama ke direksi baru .	Nominal Data Variabel Dummy: 1= Ada Pergantian Direksi 0= Tidak ada pergantian Direksi
Arogansi	Arogansi adalah perilaku CEO yang merasa superior dan meyakini bahwa mereka memiliki otoritas mutlak dalam perusahaan tanpa terikat oleh aturan dan pengendalian internal (Rizqi & Purwanto, 2022).	Nominal Data Variabel Dummy: 1= Ada Pergantian CEO 0= Tidak ada pergantian CEO
Komite Audit	Komite Audit adalah anggota dewan direksi yang mendukung independensi auditor (Ghaisani & Supatmi, 2022). (KA) = Jumlah Komite Audit (JKA), Jumlah Dewan Komisaris (JDK)	$KA = \frac{JKA}{JDK}$

Penelitian Terdahulu

Keberadaan hasil yang berbeda dalam hubungannya dengan temuan penelitian sebelumnya menekankan sifat rumit dan heterogen dari efek yang dihasilkan oleh banyak faktor dalam pelaporan keuangan yang curang (Rizqi & Purwanto, 2022). Hal ini menekankan kebutuhan untuk menyelidiki tambahan guna memahami aspek-aspek ini dalam kerangka yang lebih komprehensif. Secara ringkas, kejadian pelaporan keuangan yang tidak benar adalah fenomena yang kompleks yang memerlukan penggunaan metodologi yang beragam dan konteks-spesifik untuk meningkatkan pemahaman (Solikhin & Parasetya, 2023).

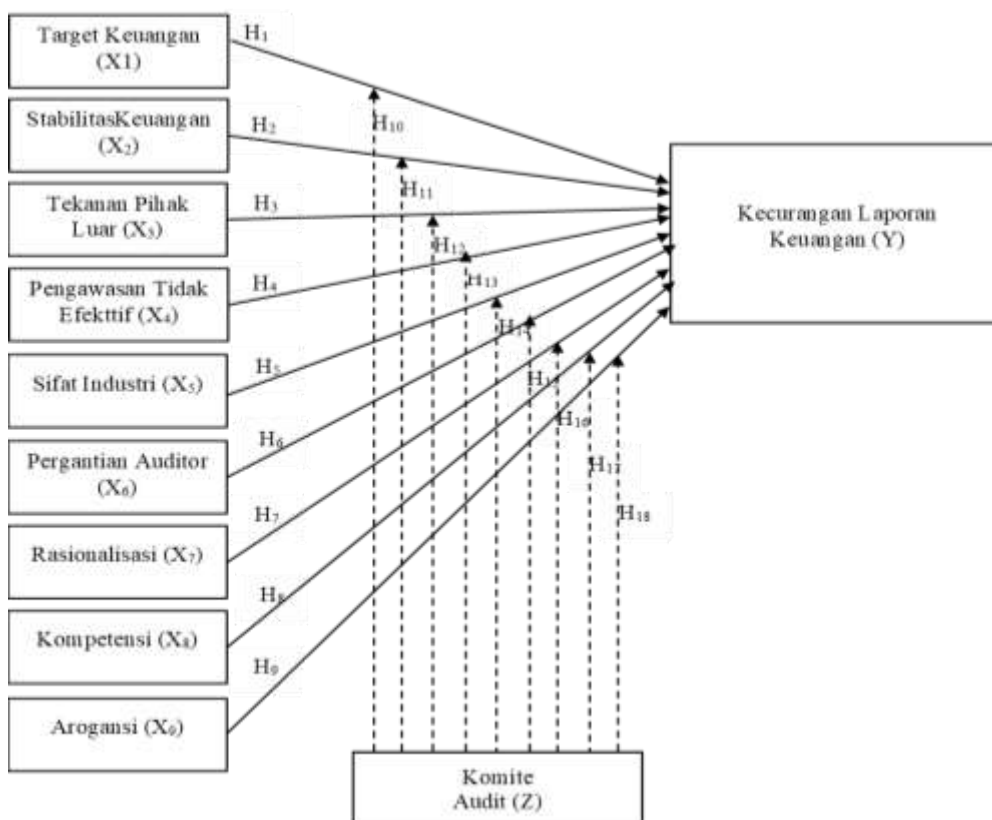
Tabel 1. Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Peran Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi

Variabel	Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
Stabilitas Keuangan	(Ayem et al., 2022; Jaunanda et al., 2020; Milania & Triyono, 2022)	(Fajri et al., 2023; Larasti et al., 2020; Nurhasanah et al., 2022; Pamungkas & Sukma, 2022)
Target Keuangan	(Ghaisani & Supatmi, 2022; Melati et al., 2020; Rifaldi & Indrabudiman, 2022)	(Astuti & Geraldina, 2022; Pamungkas & Sukma, 2022; Yanti & Munari, 2021)
Tekanan pihak luar	(Astuti & Geraldina, 2022; Handayani & Iman Waskito, 2021; Luhri et al., 2021)	(Aprilia, 2017; Pamungkas & Sukma, 2022).
Pengawasan tidak efektif	(Alfina & Amrizal, 2020; Amalia & Annisa, 2023; Analisis et al., 2022; Astuti & Geraldina, 2022)	(Ayem et al., 2022; Khuluqi & Napisah, 2022; Pamungkas & Sukma, 2022; Raditya & Iskak, 2022).
Sifat industri	(Akrom Faradiza, 2021; Alfina & Amrizal, 2020; Syaifudin & Sumunar, 2022).	(Azibka & Muslim, 2019; Hendrianto et al., 2023)
Pergantian auditor	(Farmashinta & Yudowati, 2019; Pambudi et al., 2022; Yanti & Munari, 2021).	(Aprilia, 2017; Ayem et al., 2022; Fajri et al., 2023; Nurhasanah et al., 2022; Pamungkas & Sukma, 2022; Prakoso, 2022; Raditya & Iskak, 2022; Rifaldi & Indrabudiman, 2022)

Rasionalisasi	(Khuluqi & Napisah, 2022; Melati et al., 2020; Nizarudin et al., 2023; Rizkiawan, 2022).	(Retnoningtyas & Tarmizi, 2022; Riandani & Rahmawati, 2019; Saleh ; Suryadi; dan Hafiludin, Moch, Suryadi, 2014)
Kompetensi	(Akrom Faradiza, 2021; Alfina & Amrizal, 2020; Siddiq et al., 2017).	(Khuluqi & Napisah, 2022; Luhri et al., 2021)
Arogansi	keuangan (Handayani & Iman Waskito, 2021; Pamungkas & Sukma, 2022).	(Oktaviany & Reskino, 2023; Riandani & Rahmawati, 2019; Rizkiawan, 2022; Saleh ; Suryadi; dan Hafiludin, Moch, Suryadi, 2014)
Komite Audit	(Suripto & Jayadih, 2022).	(Pamungkas & Sukma, 2022; Prasetyo, 2014; Rifaldi & Indrabudiman, 2022; Ruchiatna et al., 2020)

Sumber : dari beberapa artikel

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan, dengan mempertimbangkan peran Komite Audit sebagai variabel moderasi. Sesuai tertuang dalam pemaparan lembar GAP Tabel.1 diatas dasar hipotesis , Teori fraud pentagon menjelaskan bahwa kecurangan pelaporan keuangan terjadi ketika ada tekanan, peluang, rasionalisasi, kompetensi, dan arogansi.

Berdasarkan dasar-dasar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1-H9 dirumuskan berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hipotesis H10-H18 dirumuskan berdasarkan teori fraud pentagon yang menyatakan bahwa Komite Audit dapat memoderasi hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan kecurangan pelaporan keuangan.

Adapun alasan mengapa hipotesis H1-H9 dirumuskan sebagai hipotesis arah positif adalah karena faktor-faktor tersebut secara teoritis dapat meningkatkan risiko kecurangan pelaporan keuangan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H₁ : Target keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₂ : Stabilitas keuangan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₃ : Tekanan pihak luar berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₄ : Pengawasan tidak efektif berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₅ : Sifat industri berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₆ : Pergantian auditor berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₇ : Rasionalisasi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₈ : Kompetensi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₉ : Arogansi berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₀ : Komite audit memoderasi hubungan target keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan
- H₁₁ : Komite audit memoderasi hubungan stabilitas keuangan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₂ : Komite audit memoderasi hubungan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₃ : Komite audit memoderasi hubungan terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₄ : Komite audit memoderasi hubungan Sifat Industri terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₅ : Komite audit memoderasi hubungan pergantian auditor terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₆ : Komite audit memoderasi hubungan Rasionalisasi terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₇ : Komite audit memoderasi hubungan kompetensi terhadap kecurangan laporan keuangan.
- H₁₈ : Komite audit memoderasi hubungan arogansi terhadap kecurangan laporan keuangan.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Adapun sampel yang digunakan sebagai data penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan data menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2 Data Sampel Perusahaan

Keterangan Data Sampel	Hasil Data
Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) pada tahun 2017 hingga 2021.	154 Perusahaan
Perusahaan manufaktur telah memilih untuk melaporkan laporan keuangannya dalam mata uang asing, khususnya Dolar AS, untuk jangka waktu 2017 hingga 2021.	30 Perusahaan
Perusahaan manufaktur yang dimaksud belum memberikan laporan keuangan tahunan secara berkala dan konsisten untuk periode tahun 2017 hingga tahun 2021.	9 Perusahaan
Jumlah total perusahaan yang menjadi fokus penelitian 115 x selama 5 tahun	574 Perusahaan

Sumber Data: (Idx.com, 2023)

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi moderasi metode selisih mutlak dengan menggunakan bantuan software eviews. Atau yang dimaksud menggunakan regresi data panel untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam kombinasi data time series dan cross section

$$\begin{aligned} \text{FRAUD} = & 0,463283 - 1,088183_{\text{ACHANGE}} + 0,641433_{\text{ROA}} + 0,280487_{\text{LEV}} - 2,032022_{\text{BDOUT}} + \\ & 0,002103_{\text{REC}} + 0,013650_{\text{AUDCHANGE}} - 0,220686_{\text{TATA}} - 0,082354_{\text{DCHANGE}} + 0,087223_{\text{CEO_PICT}} - \\ & 0,332826_{\text{KA}} + 0,126960_{\text{KA_ACHANGE}} - 0,039979_{\text{KA_ROA}} - 0,214246_{\text{KA_LEV}} - 0,029621_{\text{KA_BDOUT}} + \\ & 0,003318_{\text{KA_REC}} + 0,026588_{\text{KA_AUDCHANGE}} + 0,068537_{\text{KA_TATA}} + 0,037390_{\text{KA_DCHANGE}} + \\ & 0,150734_{\text{KA_CEO_PICT}} \end{aligned}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui jumlah data yang digunakan, menggambarkan rata-rata data, dan mengetahui standar deviasi data yang digunakan seperti terlihat dalam tabel di bawah sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Std. Dev
ACHANGE	575	.084821	.2583618
ROA	575	.039111	.2290320
LEV	575	.493370	.3130014
BDOUT	575	.401158	.1021449
REC	575	.001791	2.5131396
AUDCHANGE	575	.060870	.2392991
TATA	575	.923309	.7776477
DCHANGE	575	.114783	.3190370
CEO_PICT	575	2.187826	1.2393904
KA	575	.878851	.3196231
FRAUD	575	-.453396	.5696898
Valid N (listwise)	575		

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Dari tabel 2 di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan total aset (ACHANGE) memiliki nilai rata-rata 0,0848 dengan standar deviasi sebesar 0,25836. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa pertumbuhan total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar 8,48%.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel target keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,0391 dengan standar deviasi sebesar 0,22903. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa laba yang diperoleh oleh perusahaan sebesar 3,91% dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rasio hutang (LEV) yang mengukur tekanan pihak luar memiliki statistik deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 0,4934 dan standar deviasi sebesar 0,3130. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan bahwa hutang yang dimiliki oleh perusahaan sebesar 49,34% dari total aset.

Variabel pengawasan tidak efektif yang diukur dengan proporsi komisaris independen (BDOUT) memiliki statistik deskriptif dengan nilai rata-rata sebesar 0,401158 dan standar deviasi sebesar 0,1021449. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 40,12% dalam jumlah komisaris independen pada dewan direksi perusahaan.

Variabel sifat industri yang diukur dengan piutang (REC) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,001791 dengan standar deviasi sebesar 2,5131396. Nilai rata-rata tersebut mengindikasikan adanya peningkatan sebesar 0,18% pada rasio piutang terhadap penjualan perusahaan.

Hasil statistik deskriptif untuk variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,060870 dengan standar deviasi sebesar 0,2392991. Nilai rata-rata tersebut menggambarkan bahwa sebanyak 6,09% perusahaan mengalami pergantian auditor (KAP).

Variabel rasionalisasi, yang diukur dengan TATA memiliki nilai rata-rata 0,923309 dan standar deviasi sebesar 0,7776477. Dari nilai rata-rata tersebut, dapat dikatakan bahwa perusahaan menghasilkan pendapatan operasional sebesar 92,33% dari total aset yang dimiliki.

Variabel kompetensi, yang diukur dengan pergantian direksi (DCHANGE) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,114783 dan standar deviasi sebesar 0,3190370. Dapat dikatakan bahwa perusahaan mengalami pergantian dewan direksi (CEO) sepanjang periode penelitian.

Variabel arogansi yang diukur dengan frekuensi kemunculan gambar CEO (CEO_PICT), memiliki nilai rata-rata sebesar 2.187826 dan standar deviasi sebesar 1.2393904. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa kemunculan gambar CEO muncul dua kali dalam laporan tahunan.

Variabel komite audit, yang diukur dengan rasio jumlah anggota komite audit terhadap dewan komisaris (KA), memiliki nilai rata-rata sebesar 0.878851 dan standar deviasi sebesar 0.3196231. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit dalam perusahaan mendominasi sebesar 87.89% dari total anggota dewan komisaris.

Estimasi Regresi Data Panel

Hasil analisis menunjukkan bahwa Model Efek Acak (REM) digunakan untuk regresi data panel. Model ini digunakan untuk mengevaluasi dampak berbagai variabel terhadap pelaporan keuangan yang menipu, seperti target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, karakteristik perusahaan, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direksi, atau frekuensi kemunculan gambar CEO. Selain itu, komite audit berperan sebagai mediator dalam kerangka ini.

Random Effect Model (REM)

Model Efek Acak (REM) mengandaikan bahwa variasi dalam intersep dan konstanta berasal dari residu atau kesalahan yang disebabkan oleh variasi lintas sampel dan periode yang terjadi secara acak.

Tabel 5. Random Effect Model (REM)

Dependent Variable: FRAUD				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.213462	0.136849	-1.559836	0.1194
ACHANGE	-0.987518	0.114573	-8.619108	0.0000
ROA	0.705721	0.128195	5.505078	0.0000
LEV	-0.039542	0.093967	-0.420810	0.6741
BDOUT	-0.034574	0.332274	-0.104051	0.9172
REC	0.001592	0.007719	0.206199	0.8367
AUDCHANGE	-0.078151	0.163336	-0.478466	0.6325
TATA	-0.102106	0.042726	-2.389756	0.0172
DCHANGE	-0.151975	0.132556	-1.146500	0.2521
CEO_PICT	-0.008844	0.021851	-0.404732	0.6858
KA	-0.017069	0.091566	-0.186414	0.8522
KA_ACHANGE	0.083707	0.032987	2.537557	0.0114
KA_ROA	-0.014074	0.034827	-0.404116	0.6863
KA_LEV	-0.059944	0.034068	-1.759550	0.0790
KA_BDOUT	-0.044207	0.056340	-0.784643	0.4330
KA_REC	0.011457	0.021936	0.522302	0.6017
KA_AUDCHANGE	0.028507	0.049034	0.581363	0.5612
KA_TATA	-0.034516	0.036560	-0.944090	0.3455
KA_DCHANGE	0.043652	0.049800	0.876537	0.3811
KA_CEO_PICT	-0.005554	0.035279	-0.157434	0.8750
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.167540	0.1177
Idiosyncratic random			0.458758	0.8823
	Weighted Statistics			
R-squared	0.267444	Mean dependent var		-0.351177
Adjusted R-squared	0.242365	S.D. dependent var		0.533574
S.E. of regression	0.464434	Sum squared resid		119.7131
F-statistic	10.66426	Durbin-Watson stat		1.441182
Prob(F-statistic)	0.000000			
	Unweighted Statistics			
R-squared	0.273728	Mean dependent var		-0.453396
Sum squared resid	135.2969	Durbin-Watson stat		1.275183

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 5 di atas menunjukkan proyeksi dari Model Efek Acak (REM), dimana variabel independen penelitian memiliki dampak yang cukup besar terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Diketahui nilai F-statistik 10,66426 dan nilai Prob (F-statistik) 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,267444 menunjukkan bahwa kemampuan semua variabel independen dan variabel moderasi menjelaskan 26,74% variasi kecurangan pelaporan keuangan (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan eksternal, pengawasan yang tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direktur, frekuensi citra CEO, komite audit, variabel moderasi 1 sampai 9).

Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Uji ini dijalankan untuk memilih antara model efek umum dan model efek tetap untuk uji regresi data panel, hasil uji chow dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 6. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.755949	(114,441)	0.0000
Cross-section Chi-square	215.200934	114	0.0000

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Hasil uji yang tercantum pada Tabel 6 menunjukkan nilai Cross-section Chi-square sebesar 215.200934 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05 (<0.05), dapat disimpulkan bahwa model yang tepat untuk digunakan adalah model efek tetap.

Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk memilih antara model efek tetap atau model efek acak dalam analisis regresi data panel, hasil uji hausman dapat dilihat dari tabel di bawah ini

Tabel 7. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.819638	19	0.0252

Sumber : Data sekunder yang diolah (2023)

Tabel 6 di atas memperlihatkan rangkuman hasil pengujian. Diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0252. Karena nilai probabilitas kurang dari 0,05 (0,05) maka model efek tetap harus digunakan.

Uji (Lagrange Multiplier)

Uji dijalankan untuk memilih antara random effect dan common effect sebagai model yang sesuai untuk uji regresi data panel. Jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 (>0,05), maka model *common effect* yang harus dipilih. Di sisi lain, jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 (0,05), maka efek acak adalah model yang sesuai.

Kesimpulan Model Regresi Data Panel.

Model Efek Acak atau *Random Effect Model* (REM) dipilih sebagai model regresi data panel berdasarkan hasil uji coba yang dijalankan. Dengan komite audit bertindak sebagai moderator, model ini digunakan untuk menghitung dampak dari tujuan keuangan, stabilitas keuangan, tekanan

eksternal, pengawasan yang tidak efektif, karakteristik industri, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direktur, dan frekuensi munculnya gambar CEO pada kecurangan laporan keuangan..

Tabel 5 Kesimpulan Model Regresi Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Cow	CEM Vs FEM	FEM
2	Uji Hausman	REM Vs FEM	FEM
3	Lagrange Multiplier	CEM Vs REM	REM

Berdasarkan tabel 5, hasil uji Cow menunjukkan bahwa Model Efek Tetap (FEM) lebih baik daripada Model Efek Campuran (CEM). Namun, hasil uji Hausman menunjukkan bahwa FEM tidak lebih baik daripada Model Efek Acak (REM). Sementara itu, hasil uji Lagrange Multiplier menunjukkan bahwa REM lebih baik daripada CEM.

Berdasarkan hasil ketiga pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Model Efek Acak (REM) adalah model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Alasan yang tepat untuk mendukung kesimpulan tersebut adalah:

a) Uji Cow dan Uji Hausman

Uji Cow dan Uji Hausman adalah dua pengujian yang digunakan untuk membandingkan kinerja FEM dan REM. Kedua uji tersebut didasarkan pada asumsi bahwa variabel-variabel dalam penelitian tidak memiliki varians yang konstan antar-entitas. Namun, hasil uji Cow menunjukkan bahwa FEM lebih baik daripada CEM, sedangkan hasil uji Hausman menunjukkan bahwa FEM tidak lebih baik daripada REM.

Hasil yang kontradiktif ini menunjukkan bahwa asumsi varians konstan antar-entitas tidak berlaku dalam penelitian ini. Oleh karena itu, REM, yang tidak memiliki asumsi ini, adalah model yang lebih tepat untuk digunakan.

b) Uji Lagrange Multiplier

c) Uji Lagrange Multiplier adalah pengujian yang digunakan untuk membandingkan kinerja CEM dan REM secara langsung. Hasil uji ini menunjukkan bahwa REM lebih baik daripada CEM.

Hasil uji ini mendukung kesimpulan bahwa REM adalah model yang lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

Teori efek acak (REM) adalah model statistik yang digunakan untuk menganalisis data panel, yaitu data yang dikumpulkan dari beberapa unit pengamatan pada beberapa waktu yang berbeda. Model ini mengasumsikan bahwa variabel-variabel dalam penelitian tidak memiliki varians yang konstan antar entitas (Ayem & Astuti, 2019; Solikhin & Parasetya, 2023).

Teori ini pertama kali diperkenalkan oleh (White, 1980). Teori ini telah digunakan oleh banyak peneliti di berbagai bidang, termasuk akuntansi, ekonomi, dan bisnis.

Persamaan Model Regresi Data Panel

Penelitian menggunakan regresi data panel untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen dalam kombinasi data time series dan cross section.

Hasil persamaan regresi data panel di atas menunjukkan Nilai konstanta adalah 0,463283, menunjukkan bahwa jika semua variabel independen (target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan pihak luar, pengawasan tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO, komite audit, dan variabel moderasi) memiliki nilai regresi 0, maka nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR) akan menjadi 0,463283.

Koefisien untuk variabel target keuangan (ACHANGE) adalah -1,088183 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam target keuangan akan mengakibatkan penurunan sebesar 1,088183 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel stabilitas keuangan (ROA) adalah 0,641433 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam stabilitas keuangan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,641433 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel tekanan pihak luar (LEV) adalah 0,280487 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam tekanan pihak luar akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,280487 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel pengawasan tidak efektif (BDOUT) adalah 2,032022 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam pengawasan tidak efektif akan mengakibatkan penurunan sebesar 2,032022 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel sifat industri (REC) adalah 0,002103 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam sifat industri akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,002103 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel pergantian auditor (AUDCHANGE) adalah 0,013650 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam pergantian auditor akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,013650 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel rationalization (TATA) adalah -0,220686 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam rationalization akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,220686 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap. i. Koefisien untuk variabel capability (DCHANGE) adalah -0,082354 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam capability akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,082354 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel arogansi (CEO_PICT) adalah 0,087223 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam arogansi akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,087223 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk variabel komite audit (KA) adalah -0,332826 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam komite audit akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,332826 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan target keuangan (KA*ACHANGE) adalah -1,088183 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan target keuangan akan mengakibatkan penurunan sebesar 1,088183 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan stabilitas keuangan (KA*ROA) adalah 0,039979 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan stabilitas keuangan akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,039979 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan tekanan pihak luar (KA*LEV) adalah -0,214246 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan tekanan pihak luar akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,214246 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan pengawasan tidak efektif (KA*BDOUT) adalah 0,029621 dengan arah negatif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan pengawasan tidak efektif akan mengakibatkan penurunan sebesar 0,029621 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan sifat industri (KA*REC) adalah 0,003318 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan sifat industri akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,003318 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan pergantian auditor (KA*AUDCHANGE) adalah 0,026588 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan pergantian auditor akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,026588 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan rationalization (KA*TATA) adalah 0,068537 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan rationalization akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,068537 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan capability (KA*DCHANGE) adalah 0,037390 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan capability akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,037390 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Koefisien untuk interaksi antara variabel komite audit dan arogansi (KA*CEO_PICT) adalah 0,150734 dengan arah positif. Ini berarti setiap kenaikan 1 satuan dalam interaksi komite audit dan arogansi akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,150734 pada nilai Fraudulent Financial Reporting (FFR), dengan asumsi nilai koefisien regresi variabel lain tetap.

Uji T (Uji Hipotesis)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan temuan yang relevan dengan teori agensi dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Mari kita tinjau hasil-hasil tersebut dengan merinci hubungan antara hipotesis dan teori agensi serta relevansinya dengan ruang lingkup penelitian ini.

Target keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap laporan keuangan yang curang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis ini **diterima**. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Menurut (Jensen & Meckling, 1976) Manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pemegang saham memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Idx.com, 2023), target keuangan dapat berupa target pertumbuhan penjualan, target laba bersih, atau target laba per saham. Penelitian ini didukung oleh Astuti dan Geraldina (2022) menemukan bahwa target keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Azibka dan Muslim (2019) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia. an secara tidak benar, atau mencatat aset secara tidak benar.

Stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laporan keuangan yang curang

Hipotesis H2 yang diterima menunjukkan bahwa stabilitas keuangan yang rendah dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting. Hal ini karena perusahaan dengan stabilitas keuangan yang rendah dapat mengalami tekanan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Tekanan tersebut dapat berasal dari berbagai sumber, seperti kebutuhan pendanaan, kinerja keuangan yang menurun, atau tuntutan dari pemegang saham. Penelitian oleh (Amalia & Annisa, 2023) juga mendukung hipotesis H2. Penelitian tersebut menemukan bahwa stabilitas keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tekanan pihak luar tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting.

Tekanan pihak luar dapat mendorong manajer untuk melakukan kecurangan akuntansi untuk memenuhi tuntutan atau harapan dari pihak luar berupa tingkat keuntungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tekanan pihak luar tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Penelitian oleh (Aprilia, 2017) menemukan bahwa tekanan pihak luar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh (Fajri et al., 2023) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola tekanan pihak luar dengan baik. Manajer dapat mengelola ekspektasi pihak luar dengan memberikan penjelasan dan informasi yang akurat tentang kinerja keuangan perusahaan. Manajer juga dapat mengelola hubungan dengan pihak luar agar tidak terlalu bergantung pada pihak luar.

Pengawasan tidak efektif dapat menciptakan celah bagi manajer untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H4 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak efektif tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Pengawasan yang tidak efektif dapat membuat manajer memiliki lebih banyak ruang untuk melakukan kecurangan akuntansi (Michael C. Jensen, 1976). Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengawasan tidak efektif tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Penelitian oleh Astuti dan Geraldina (2022) menemukan bahwa pengawasan tidak efektif tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Hendrianto et al. (2023) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sifat industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang curang.

Industri yang memiliki fluktuasi pendapatan tinggi dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H5 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa sifat industri tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Penelitian ini didukung oleh penelitian oleh (Fajri et al., 2023) menemukan bahwa sifat industri tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Hendrianto et al. (2023) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pergantian auditor tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting.

Pergantian auditor dapat menciptakan lingkungan baru bagi perusahaan, sehingga dapat mendorong manajer untuk melakukan kecurangan akuntansi. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H6 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola risiko kecurangan akuntansi meskipun pergantian auditor terjadi. Manajer dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah kecurangan akuntansi, seperti menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, meningkatkan kesadaran karyawan tentang kecurangan akuntansi, dan memberikan pelatihan tentang etika bisnis. Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Misalnya, penelitian oleh (Ghaisani & Supatmi, 2022) menemukan bahwa pergantian auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh (Milania & Triyono, 2022) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rasionalisasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan yang curang

Rasionalisasi dapat mendorong manajer untuk melakukan kecurangan akuntansi, misalnya dengan membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H7 dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Rasionalisasi dapat membantu manajer untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan. Manajer dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah kecurangan akuntansi, seperti menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, meningkatkan kesadaran karyawan tentang kecurangan akuntansi, dan memberikan pelatihan tentang etika bisnis. Sejalan dengan (Handayani & Iman Waskito, 2021) menemukan bahwa rasionalisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh (Luhri et al., 2021) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kompetensi direksi dapat mempengaruhi risiko fraudulent financial reporting.

Direksi yang tidak kompeten dapat melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis H8 ditolak. Manajer dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah kecurangan akuntansi, seperti menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, meningkatkan kesadaran karyawan tentang kecurangan akuntansi, dan memberikan pelatihan tentang etika bisnis. Sejalan dengan penelitian (Handayani & Iman Waskito, 2021) menemukan bahwa kompetensi direksi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh (Hendrianto et al., 2023) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Arogansi CEO dapat mendorong manajer untuk melakukan kecurangan akuntansi.

Peran arogansi CEO dapat mendorong hal negative terkait keuangan, misalnya dengan membenarkan tindakan kecurangan yang dilakukan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa **hipotesis H9 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa arogansi CEO tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajer dapat mengelola risiko kecurangan akuntansi meskipun CEO arogan. Manajer dapat melakukan berbagai upaya untuk mencegah kecurangan akuntansi, seperti menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat, meningkatkan kesadaran karyawan tentang kecurangan akuntansi, dan memberikan pelatihan tentang etika bisnis. Penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa arogansi CEO tidak selalu berdampak negatif terhadap risiko fraudulent financial reporting. Misalnya, penelitian oleh Khuluqi dan Napisah (2022) menemukan bahwa arogansi CEO tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian lain oleh Oktaviany dan Reskino (2023) menemukan hasil yang serupa pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit Moderasi Target keuangan terhadap fraudulent financial

Komite audit dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam memenuhi target keuangan. Hal ini dapat mengurangi risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk memenuhi target keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh target keuangan yang terlalu ketat. Penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh target keuangan terhadap fraudulent financial reporting. Misalnya, penelitian oleh (Handayani & Iman Waskito, 2021) menemukan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh target keuangan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap fraudulent financial reporting

Komite audit tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko kecurangan akuntansi yang disebabkan oleh stabilitas keuangan yang rendah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh stabilitas keuangan yang rendah. penelitian oleh (Nurhasanah et al., 2022) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh stabilitas keuangan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memoderasi pengaruh tekanan pihak luar terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi tekanan pihak luar. Hal ini dapat mengurangi risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk memenuhi tuntutan pihak luar. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajer dapat melakukan kecurangan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan, untuk memenuhi tuntutan pihak luar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh tekanan pihak luar. penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh tekanan pihak luar terhadap fraudulent financial reporting. Misalnya, penelitian oleh Handayani dan Iman Waskito (2021) menemukan bahwa komite audit dapat memoderasi pengaruh tekanan pihak luar terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memoderasi pengaruh pengawasan tidak efektif terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi pengawasan yang tidak efektif. Hal ini dapat mengurangi risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Pendapat penelitian oleh (Nurhasanah et al., 2022) dan (Oktaviany & Reskino, 2023) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pengawasan tidak efektif terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. bahwa komite audit tidak dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh pengawasan tidak efektif.

Komite audit memoderasi pengaruh sifat industri terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi kondisi industri yang fluktuatif. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Penelitian oleh (Rifaldi & Indrabudiman, 2022) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh sifat industri terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi pergantian auditor. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit tidak dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh pergantian auditor. penelitian oleh (Nurhasanah et al., 2022) dan (Oktaviany & Reskino, 2023) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi rasionalisasi yang dilakukan oleh manajer. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan. Komite audit tidak dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh rasionalisasi. Penelitian oleh Luhri et al. (2021) dan Rifaldi dan Indrabudiman (2022) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh rasionalisasi terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memoderasi pengaruh kompetensi terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi kompetensi direksi yang rendah. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Hasil penelitian (Luhri et al., 2021) dan (Rifaldi & Indrabudiman, 2022) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh kompetensi terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Komite audit memoderasi pengaruh arogansi terhadap fraudulent financial reporting.

Komite audit tidak dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap manajemen dalam menghadapi arogansi CEO. Hal ini dapat meningkatkan risiko manajer melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi tindakan kecurangan yang dilakukan. Komite audit tidak dapat menjadi salah satu upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting yang disebabkan oleh arogansi CEO. Luhri et al. (2021) menemukan bahwa komite audit tidak dapat memoderasi pengaruh arogansi terhadap fraudulent financial reporting.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut: Target keuangan yang terlalu ketat, Stabilitas keuangan yang rendah, Pengawasan tidak efektif, Sifat industri yang fluktuatif, Pergantian auditor, Rasionalisasi. Komite audit dapat memainkan peran penting dalam mengurangi risiko fraudulent financial reporting. Komite audit dapat memoderasi pengaruh target keuangan, pengawasan tidak efektif, dan sifat industri terhadap fraudulent financial reporting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai pengaruh fraud pentagon terhadap *Fraudulent Financial Reporting* (FFR) dengan komite audit sebagai moderasi, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial dapat diketahui bahwa variabel stabilitas keuangan dan rasionalisasi, tekanan pihak luar, pengawasan, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO **tidak berpengaruh** signifikan terhadap fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur, sedangkan variabel target keuangan **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap *fraudulent financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

Sedangkan untuk pengujian variabel komite audit sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan bahwa komite audit **mampu memoderasi** pengaruh target keuangan tekanan pihak luar terhadap *fraudulent financial reporting*, variabel lainnya tidak dapat dibuktikan. Perbedaan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memainkan peran penting dalam mengurangi risiko fraudulent financial reporting, tetapi peran tersebut terbatas pada faktor-faktor tertentu.

Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi para pelaku pasar modal, khususnya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting pada perusahaan manufaktur. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut: Target keuangan yang

terlalu ketat, Stabilitas keuangan yang rendah, Pengawasan tidak efektif, Sifat industri yang fluktuatif, Pergantian auditor, Rasionalisasi.

Dengan mengetahui faktor-faktor tersebut, perusahaan manufaktur dapat melakukan upaya-upaya untuk mengurangi risiko fraudulent financial reporting. Upaya-upaya tersebut antara lain:

Meninjau kembali target keuangan yang ditetapkan, Meningkatkan stabilitas keuangan, Meningkatkan efektivitas pengawasan internal, Mengelola risiko industri dengan lebih baik, Memilih auditor yang berkualitas, Meningkatkan kesadaran karyawan tentang pentingnya integritas dan kejujuran

Kontribusi Teoritis

Hasil penelitian ini juga memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Christopher Boachie a, 2022). Manajer memiliki kepentingan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, sedangkan pemegang saham memiliki kepentingan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pendapat (Ross, 2012) upaya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, manajer dapat melakukan kecurangan akuntansi, seperti manipulasi laporan keuangan, untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dapat memainkan peran penting dalam mengurangi risiko fraudulent financial reporting. Komite audit dapat memoderasi pengaruh target keuangan, pengawasan tidak efektif, dan sifat industri terhadap fraudulent financial reporting. Hal ini menunjukkan bahwa komite audit dapat menjadi salah satu upaya untuk mengatasi konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Pengembangan Model

Penelitian mendatang dapat menambahkan variabel environmental sebagai variabel moderasi dalam penelitian tentang fraudulent financial reporting. Variabel environmental dapat berupa kondisi ekonomi, kondisi politik, dan kondisi sosial. Variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi risiko fraudulent financial reporting (M.R. Mathews, 1997).

Misalnya, kondisi ekonomi yang buruk dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting karena manajer dapat melakukan kecurangan akuntansi untuk menutupi kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Kondisi politik yang tidak stabil dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting karena manajer dapat menggunakan posisinya untuk mencari keuntungan pribadi. Kondisi sosial yang korup dapat meningkatkan risiko fraudulent financial reporting karena manajer dapat terbiasa dengan budaya korupsi.

Penelitian tentang fraudulent financial reporting dengan menambahkan variabel environmental dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi risiko fraudulent financial reporting.

KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Objek penelitian terbatas hanya dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021. Oleh karena itu, belum dapat dipastikan generalisasi hasil penelitian terkait pengaruh *fraud* pentagon terhadap *Fraudulent Financial Reporting (FFR)* dengan komite audit sebagai faktor moderasi sehingga kedepannya bisa menambah objek penelitian.
2. Keterbatasan sampel dalam penelitian membuat data yang digunakan dalam penelitian juga terbatas, sehingga kedepannya diharapkan dapat menambah proksi variabel yang digunakan serta periode penelitian untuk meningkatkan perolehan data.
3. Hasil koefisien determinasi pada model pertama menunjukkan bahwa variabel target keuangan, stabilitas keuangan, tekanan pihak luar, pengawasan tidak efektif, sifat industri, pergantian auditor, rasionalisasi, pergantian direksi, frekuensi kemunculan gambar CEO, komite audit, serta variabel moderasi mampu menjelaskan 50,18% pengaruh terhadap Fraudulent Financial Reporting (FFR). Sedangkan sisanya sebesar 49,82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

REFERENSI

- Akrom Faradiza, S. (2021). Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5, 1–22.
- Alfina, D. F., & Amrizal, A. (2020). Pengaruh Faktor Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Kompetensi, dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Akuntabilitas*, 13(1), 63–76. <https://doi.org/10.15408/akt.v13i1.14497>
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162. <https://doi.org/10.36694/jimat.v12i2.337>
- Analisis, S. M., Jasmine, C., Leonardo, A., & Eleazar, A. (2022). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, Vol.11 , No 4. , Desember 2022 279. 11(4), 279–285.
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i1.5259>
- Astuti, D., & Geraldina, I. (2022). Peran Fraud Pentagon Theory dalam Mendeteksi Fraud pada Pelaporan Keuangan (Studi Empiris pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 9865, 13–24.
- Ayem, S., & Astuti. (2019). Konsep Fraud Diamond Dan Financial Statement Fraud (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(3), 235–246.
- Ayem, S., Wardani, D. K., & Mas'adah, L. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Fraudulent Financial Statement dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(2), 824–842. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i2.1244>
- Azibka, J. M., & Muslim, R. Y. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 44–62. <https://doi.org/10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62>
- Christopher Boachie a, E. M. (2022). The effect of earnings management on firm performance: The moderating role of corporate governance quality. *International Review of Financial Analysis*, Volume 83. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.irfa.2022.102270>
- Damayani, F., Wahyudi, T., & Yuniartie, E. (2017). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Infrastruktur Yangterdaftar Di Bursa Efek Indonesiatahun 2014–2016. *Akuntabilitas*, 11(2), 151–170.
- Donald R Cressey. (1986). Why Managers Commit Fraud. *Journal of Criminology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/000486588601900402>
- Fajri, M. A. N., Febrianti, G. B., & Rahmayani, S. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan pada Perusahaan Properti dan Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(2), 767–780.
- Farmashinta, P., & Yudowati, S. P. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan laporan Keuangan (Studi pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017). *Jurnal Akuntansi, Audit, Dan Sistem Informasi Akuntansi*, 3(3), 349–363.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2022). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan menggunakan Model Fraud Pentagon. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.54783/portofolio.v17i2.205>
- Handayani, S., & Iman Waskito, B. (2021). The Moderating Effect of Audit Committee on The Prevention of Financial Statement Fraud With Pentagon Fraud Analysis. *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya Dan Terapan*, 1(1), 14–28. <https://doi.org/10.58218/kasta.v1i1.8>
- Hendrianto, S., Dara, N., & Masturo. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Financial Statement Fraud Samino. *Journal on Education*, 05(04), 15546–15558.
- Idx.com. (2023). *Financial Statements & Annual Report*. Indonesia Stock Excahnge Building. <https://www.idx.co.id/en/listed-companies/financial-statements-and-annual-report>

- Jaunanda, M., Tian, C., Edita, K., & Vivien. (2020). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Menggunakan Beneish Model. *Jurnal Penelitian Akuntansi*, 1(1), 80–98.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 198–211. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.198-211>
- Larasti, T., Wijayanti, A., & Maulana, A. (2020). Keahlian Keuangan Komite Audit Dalam Memoderasi Pengaruh Fraud Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(8), 541–553.
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., & Ermaya, H. N. L. (2021). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30.
- M.R. Mathews. (1997). Twenty-five years of social and environmental accounting research: Is there a silver jubilee to celebrate? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/EUM0000000004417>
- Mardianto, M., & Tiono, C. (2019). Analisis Pengaruh Fraud Triangle Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Benefita*, 1(1), 87. <https://doi.org/10.22216/jbe.v1i1.3349>
- Melati, D. P. A., Kirana, D. J., & Lastiningsih, N. (2020). Analisis Fraud Diamond Dalam Determinasi Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Family Ownership Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 2(2), 15. <https://doi.org/10.31599/jmu.v2i2.762>
- Michael C. Jensen, W. H. M. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 1671–1696. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Milania, S. D., & Triyono, T. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Menggunakan Beneish M-Score Model. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(3), 261–274. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i3.31>
- Nizarudin, A., Nugroho, A. A., Agustina, D., & Anggita, W. (2023). Comparative Analysis Of Crowe's Fraud Pentagon Theory On Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi*, 27(01), 19–37.
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>
- Oktaviany, F., & Reskino. (2023). Financial Statement Fraud : Pengujian Fraud Hexagon Dengan Moderasi Audit Committee. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 25(1), 91–120.
- Oktoriza, L. A., & Puspitasari, D. (2023). Peran NPM dalam Memoderasi Hubungan Risiko Pasar dan Risiko Fundamental Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan Sub Sektor Transportasi periode 2019- 2021). VI(1), 11–24.
- Pambudi, B. C., Ekonomi, F., Bisnis, D., Lampung, U., Sudrajat, S., & Amelia, Y. (2022). Pengaruh Karakteristik Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 1(08).
- Pamungkas, I. D., & Sukma, S. F. (2022). Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Krisnadwipayana*, 9(3), 864–875.
- Prakoso, A. A. (2022). *Transformasi Desa Wisata*.
- Prasetyo, A. B. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit Dan Perusahaan Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi & Auditing*, 11(1), 1–24.
- Raditya, R., & Iskak, J. (2022). Penggunaan Fraud Pentagon Model Dalam Mendeteksi Fraudulent

- Financial Statement Pada Perusahaan Property & Real Estate. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.24912/jka.v2i1.18122>
- Retnoningtyas, S., & Tarmizi, M. I. (2022). Determinan Fraudulent Financial Reporting Dengan Mekanisme Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 101. <https://doi.org/10.36080/jak.v11i2.1963>
- Riandani, M. A., & Rahmawati, E. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon, Kepemilikan Institusional dan Asimetris Informasi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 179–189. <https://doi.org/10.18196/rab.030244>
- Rifaldi, A., & Indrabudiman, A. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap KECurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia p-ISSN:*, 7(11), 15404–15425.
- Rizkiawan, M. (2022). Analisis Fraud Hexagon dan Tata Kelola Perusahaan Atas Adanya Kecurangan Dalam Laporan Keuangan. *Integritas: Jurnal Antikorupsi*, 8(2), 269–282.
- Rizqi, A., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Elemen-Elemen Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Bumn Listing Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ross, S. (2012). Ross_1973_The economic theory of agency.pdf. In *Msnbc*.
- Ruchiatna, G., Midiastuty, P. P., & Suranta, E. (2020). Pengaruh karakteristik komite audit terhadap fraudulent financial reporting (The effect of audit committee characteristics on fraudulent financial reporting). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 1(4), 255–264.
- Rusmana, O., & Tanjung, H. (2020). Identifikasi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Fraud Pentagon Studi Empiris Bumn Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 21(4). <https://doi.org/10.32424/jeba.v21i4.1545>
- Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>
- Saleh; Suryadi; dan Hafiludin, Moch, Suryadi, C. (2014). Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah UMKM Berbasis Community Based Development. *Jurnal Wacana*, 17(2).
- Sari, S. P., & Nugroho, N. K. (2021). Financial Statements Fraud dengan Pendekatan Vousinas Fraud Hexagon Model: Tinjauan pada Perusahaan Terbuka di Indonesia. *Annual Conference of Itifaz: Islamic Economics, Finance, and Banking*, 409–430.
- Siddiq, R. F., Achyani, F., & Zulfikar. (2017). Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud. *Seminar Nasional Dan the 4Th Call for Syariah Paper*, ISSN 2460-0784, 1–14.
- Solikhin, Z. R. A., & Parasetya, M. T. (2023). Analisis Pengaruh Tekanan, Peluang, Rasionalisasi, Dan Kapabilitas Terhadap Kemungkinan Kecurangan Laporan Keuangan: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2020. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(1), 1–15.
- Sunarsih, N. M., Putu, N., Dewi, S., Ni, M., & Aprilia, N. (2019). *Analysis Of Factors Effecting The Firm Value Factors That Effect The Firm Value*. 4(3).
- Suripto, & Jayadih. (2022). Pengaruh Kualitas Audit, Financial Stability, Dan Karakteristik Komite Audit Terhadap Financial Statement Fraud Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks Lq 45. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–10.
- Syaifudin, M. B., & Sumunar, K. I. (2022). Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Daftar LQ 45 Periode 2016-2021). *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi (JISMA)*, 1(4), 475–486.
- White, H. (1980). *White, H. (1980).pdf*. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=White%2C+H.+%281980%2

9. A heteroskedasticity-

consistent covariance matrix estimator and a direct test for heteroskedasticity. *Econometrica* 48(2):817-838. &btnG=

Yanti, D. D., & Munari. (2021). Analisis Fraud Pentagon Terhadap Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ubhara*, 3(April 2021), 153–168.